



## Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tri Wahyuni Meilinda<sup>1</sup>, Rona Aldies Haribunda Putri<sup>2</sup>, Vennesa Bagus Oktaviani<sup>3</sup>, Wahyu Ria Devissta<sup>4</sup>, Jihad Lukis Panjawa<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis : [jipanjawa@untidar.ac.id](mailto:jipanjawa@untidar.ac.id)

**Abstract** Indonesia can achieve stable economic growth. Achieving this requires continuous efforts in designing economic policies that are inclusive and oriented towards community empowerment. Therefore, this study aims to assess the impact of investment, inflation, unemployment, and exports on Indonesia's economic growth interpreted by Gross Domestic Product (GDP) from 1991 - 2022. The Autoregressive Distributed Lag - Error Correction Model (ARDL-ECM) method is used in analyzing time series data to analyze the effect of investment, inflation, unemployment, and export variables on GDP in the long and short term. The findings show that investment and unemployment do not have a significant impact on economic growth, in the long or short term. On the other hand, the probability values of inflation and exports have a significant impact on economic growth, both in the long and short term. Analysis of factors that have an impact on increasing economic growth is important as a reference for local governments in increasing economic growth.

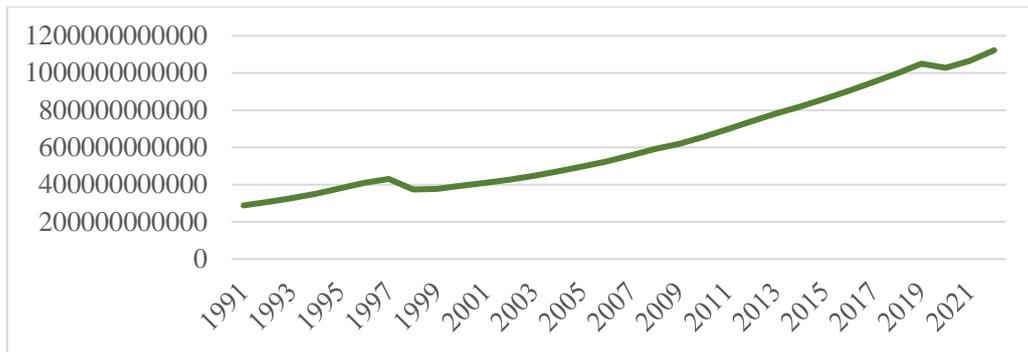
**Keywords:** Economic growth, ARDL, ECM

**Abstrak** Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Dalam melakukan pencapaian ini tentu diperlukan adanya upaya berkelanjutan dalam merancang kebijakan ekonomi yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, studi ini memiliki tujuan untuk menilai dampak investasi, inflasi, pengangguran, dan ekspor terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diinterpretasikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 1991 – 2022. Metode *Autoregressive Distributed Lag – Error Correction Model* (ARDL-ECM) digunakan dalam menganalisis data *time series* untuk menganalisis pengaruh variabel investasi, inflasi, pengangguran, dan ekspor terhadap PDB pada jangka panjang dan pendek. Temuan penelitian menunjukkan investasi dan pengangguran tidak berdampak signifikan dengan Pertumbuhan ekonomi, pada jangka panjang ataupun pendek. Di sisi lain, nilai probabilitas inflasi dan ekspor memiliki dampak signifikan dengan Pertumbuhan ekonomi, baik pada jangka panjang maupun jangka pendek. Analisis faktor-faktor yang berdampak dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi penting dilakukan sebagai acuan pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan ekonomi, ARDL, ECM

### 1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan transformasi berkesinambungan dalam kondisi perekonomian suatu negara, yang diharapkan membawa perkembangan positif dalam suatu periode waktu (Dewi et al., 2013). Pertumbuhan ekonomi menjadi penanda keberhasilan pembangunan ekonomi negara, karena kemajuan ekonomi yang positif berpotensi berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diinterpretasikan sebagai perluasan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa dalam perekonomian, yang akhirnya mendorong peningkatan produksi (Dhea, 2022).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia (Konstan 2015 US\$) Tahun 1991-2022

Sumber: World Bank, berbagai tahun (diolah)

Gambar 1 menunjukkan bahwa periode tahun 1991-2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi cenderung mengalami peningkatan. Fluktuasi dipengaruhi oleh krisis moneter pada tahun 1997-1998, krisis secara global pada tahun 2008, dan krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19. Puncak tertinggi pada tahun 1995, yakni sebesar 8,22%, kenaikan didorong oleh peningkatan ekspor non-migas yang signifikan, melonjak dari US\$14.493 miliar pada tahun 1989 menjadi US\$39.591 miliar. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan tahun 1998 mencapai -13,1%, disebabkan oleh krisis ekonomi 1997.

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki harapan terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi yang stabil. Keberhasilan ini diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan ekonomi, oleh karena itu upaya berkelanjutan dalam merancang kebijakan ekonomi yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat menjadi krusial untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif pada kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Investasi berperan yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengaruh investasi terhadap perekonomian dibahas dalam teori Harrod Domar dalam dua aspek utama. Pertama, ada korelasi positif antara investasi dan pendapatan negara. Kedua, investasi mampu menaikkan kapasitas produksi ekonomi melalui peningkatan modal (Ain', 2021). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengikuti peningkatan investasi, tetapi peralihan investasi ke sektor yang memiliki nilai tambah harus diikuti dengan peningkatan kualitas investasi (Regina, Sasongko and Pertiwi, 2023). Penelitian yang dilakukan Astuti (2018), Dewi et al. (2013), dan Paramita & Purbadharmaja (2015), disimpulkan bahwa investasi memiliki dampak positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Namun, analisis yang dilakukan Taufik et al. (2014) memperlihatkan jika investasi berdampak positif tetapi tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Inflasi juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan kondisi di mana harga umumnya naik secara berkepanjangan pada periode waktu tertentu. Penelitian Ramayani (2013) membuktikan jika inflasi berdampak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, analisis Septiatin et al. (2016) menunjukkan apabila inflasi tidak berdampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Aspek lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pengangguran. Peningkatan jumlah pengangguran terjadi ketika Pertumbuhan angkatan kerja tidak seimbang dengan penambahan lapangan pekerjaan. Menurut Septiatin et al. (2016) pengangguran berdampak positif signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, pandangan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novriansyah (2018) dan Paramita & Purbadharmaja (2015) yang memperlihatkan jika pengangguran berdampak negatif signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Ekspor dapat berdampak pada Pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Dewi & Sutrisna (2015) ekspor yaitu aktivitas mengeluarkan barang ke luar negeri dimana mengikuti aturan yang ada. Namun, menurut teori neo-klasik, hanya komponen input produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi yang berasal dari sektor ekspor dianggap tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Solow, 1956).

Studi ini akan menyelidiki lebih lanjut bagaimana investasi, inflasi, pengangguran, dan ekspor memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1991 hingga 2022. Selain itu, analisis ini juga menguji apakah variabel ekonomi seperti investasi, inflasi, pengangguran, dan ekspor memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi, di jangka panjang dan pendek.

## **2. TINJAUAN LITERATURE**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Peningkatan produksi barang dan jasa suatu negara selama periode tertentu yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas ekonomi masyarakatnya disebut pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ginting (2017) pertumbuhan ekonomi terdiri dari sistem pertumbuhan produktif yang mengikuti modal dalam jangka panjang. Penelitian Dhea (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan produksi sesuai dengan pendapatan per kapita menyebabkan pertumbuhan

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi dan penawaran barang karena peningkatan pendapatan. Namun, pertumbuhan penduduk tidak selalu terkait dengan pertumbuhan pendapatan. Peningkatan produksi, inovasi sosial, kemajuan teknologi, atau pemulihan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan pendapatan. Secara keseluruhan, peningkatan pembiayaan ini menunjukkan peningkatan kemampuan produksi, serta peningkatan pendapatan negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah ketika suatu negara lebih mampu menyediakan berbagai aset ekonomi kepada masyarakat dalam jangka panjang. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didorong oleh Produk Domestik Bruto (PDB) (Cahyani, 2018). Menurut Karlina (2017) Produk Domestik Bruto (PDB) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan total produksi barang dan jasa dalam suatu negara atau wilayah pada suatu waktu tertentu. Menurut teori neoklasik yang dikembangkan oleh Robert Solow dan T.W Swan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga komponen: modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Namun, menurut teori Neokeynes oleh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar, modal, permintaan, dan investasi memainkan peran penting dalam meningkatkan produksi suatu negara, yang pada gilirannya menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

## **Investasi**

Investasi adalah akumulasi atau pembentukan modal yang memegang peran kunci dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan oleh peran penting pembentukan modal dalam meningkatkan kapasitas produksi, merangsang peningkatan pendapatan nasional, dan mendorong penciptaan lapangan kerja baru. Dampak positif ini pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran di negara tersebut. Menurut Sukirno (2008) investasi adalah biaya atau pengeluaran yang dilakukan oleh bisnis untuk membeli barang modal dan peralatan dengan tujuan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membuat produk dan jasa yang tersedia di pasar.

Karena pemilik modal mengharapkan keuntungan di masa depan, yang bergantung pada keuntungan nyata dan iklim investasi saat ini, Adam Smith berpendapat bahwa pemilik modal akan melakukan investasi. Persaingan antara pemilik modal akan meningkat seiring dengan laju pemupukan modal. Menurut Jhingan (2003) keuntungan akan berkurang, sementara gaji karyawan akan meningkat. Namun, menurut teori Harrod Domar, pembentukan modal adalah biaya yang akan meningkatkan kemampuan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Setelah itu terjadi, perekonomian akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa (Sukirno, 2008).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing (PMA), yang merupakan nilai realisasi investasi asing tahunan di Indonesia, diukur dalam satuan juta Dolar AS. PMA memiliki sejumlah kelebihan karena bersifat jangka panjang dan dapat mendukung pembangunan ekonomi, menjadi pelengkap bagi investasi dalam negeri (PMDN) yang mungkin kurang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018), Dewi et al. (2013), Paramita & Purbadharmaja (2015), dan Ramayani (2013) investasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian oleh Ain' (2021), N. M. S. Dewi & Sutrisna (2015), Ari Mulianta Ginting (2017), Suhendro & Siregar (2019), Sutawijaya (2010), dan Taufik et al. (2014) memperoleh hasil bahwa investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Inflasi**

Milton Friedman mengatakan inflasi adalah fenomena moneter yang selalu menunjukkan pertumbuhan moneter yang berlebihan dan ketidakpastian. Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga barang dan jasa naik secara bersamaan dan dapat berlangsung sepanjang waktu. Inflasi dapat didefinisikan sebagai penurunan nilai uang secara keseluruhan dibandingkan dengan nilai barang dan jasa. Dua jenis inflasi yang dapat terjadi adalah *push cost inflation* dan *demand pull inflation*. Yang pertama terjadi ketika peningkatan produksi atau penawaran tidak dapat mengimbangi dorongan permintaan. Jika permintaan naik sementara penawaran tetap, maka harga akan naik. Ini akan menyebabkan inflasi yang berkelanjutan jika terjadi secara terus menerus. Namun, inflasi *cost push* terjadi ketika biaya input atau faktor produksi naik, menyebabkan harga produk produsen naik dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produk naik tetapi jumlah produksi menurun.

Teori Keynes memberikan penjelasan tentang bagaimana inflasi dan pertumbuhan ekonomi berhubungan satu sama lain. Dalam teori ini, kurva penawaran agregat AS adalah positif dalam jangka pendek, yang ditunjukkan oleh kenaikan harga dan kenaikan output. Selanjutnya, ada hubungan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, di mana kenaikan inflasi akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Beberapa studi tentang hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan fakta ini secara empiris. Penelitian yang dilakukan Kartika & Pasaribu (2023), Susanto & Rachmawati (2012) memperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Novriansyah (2018), Ramayani (2013), Septiatin et al. (2016), dan Simanungkalit (2020) memberikan bukti bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan inflasi menunjukkan peningkatan harga yang berlebihan, yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

### **Pengangguran**

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) pengangguran adalah orang yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan baru atau sedang mempersiapkan usaha baru. Pengangguran juga dapat didefinisikan sebagai orang yang tidak mencari pekerjaan karena pekerjaan sudah diterima tetapi belum mulai bekerja. Salah satu teori dasar pengangguran adalah teori permintaan dan penawaran tenaga kerja. Menurut teori ini, pengangguran terjadi ketika jumlah pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tenaga kerja meliputi tingkat investasi perusahaan, kondisi ekonomi, dan perubahan teknologi. Di sisi lain, teori penawaran tenaga kerja menyoroti faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, keterampilan, dan mobilitas pekerja yang memengaruhi kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan.

Hukum Okun (*Okun's Law*) menunjukkan hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Hukum Okun, penduduk yang tidak bekerja tidak memberikan kontribusi pada produksi barang dan jasa, sedangkan penduduk yang bekerja memberikan kontribusi. Jika ada hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan pengangguran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novriansyah (2018) dan Paramita & Purbadharmaja (2015) yang menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Ekspor**

Ekspor adalah tindakan mengirimkan barang dari suatu negara ke negara lain. Proses ekspor dimulai dengan penawaran dari satu pihak yang kemudian disetujui oleh pihak lain melalui suatu perjanjian penjualan, di mana eksportir dan importir terlibat dalam proses tersebut. Salah satu teori dasar mengenai ekspor adalah Teori Keuntungan Komparatif yang dikembangkan oleh David Ricardo. Teori ini menyatakan bahwa setiap negara seharusnya fokus pada produksi barang atau jasa di mana mereka memiliki keunggulan komparatif, yaitu kemampuan untuk memproduksi dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Dengan demikian, keuntungan komparatif ini dapat menjadi dasar bagi spesialisasi produksi dan pertukaran, mendorong terbentuknya hubungan perdagangan yang saling menguntungkan di antara negara-negara.

Menurut Sutawijaya (2010) peningkatan ekspor akan menyebabkan gejolak di pasar keuangan. Hal ini sejalan dengan teori pasca neoclassical, yang berpendapat bahwa perdagangan internasional, baik ekspor maupun impor, berdampak positif pada pertumbuhan dan output ekonomi. Ini karena nilai ekspor akan menghasilkan devisa, yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi makro mengatakan bahwa ekspor termasuk dalam tingkat pendapatan nasional. Studi Taufik et al. (2014) menemukan bahwa ekspor berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Ari Muliarta Ginting (2017), Ramayani (2013), dan Siregar et al. (2019) menemukan bahwa ekspor memiliki dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diaplikasikan pada analisis ini, yaitu data sekunder berupa tahunan dari 1991 – 2022, yang bersumber dari World Bank dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Variabel PDB diperoleh dari data PDB ADHK (US\$), variabel investasi berasal dari data *Foreign Direct Investment* (US\$), inflasi berasal dari data inflasi Indonesia (%), pengangguran diperoleh dari data persentase kontribusi tingkat pengangguran terhadap total angkatan kerja, dan ekspor didapat dari nilai ekspor barang dan jasa (US\$).

Penelitian ini menerapkan regresi dengan mengaplikasikan ARDL-ECM yang mampu menangkap fenomena perilaku ekonomi dalam jangka panjang dan pendek. Untuk mengevaluasi hubungan jangka panjang, model ARDL mengadopsi pengujian terikat (*bound test*). Berdasarkan penelitian oleh Emran et al. (2007) dan Narayan (2016) model ARDL memiliki keunggulan yang berbeda dibandingkan dengan pendekatan kointegrasi lainnya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan nilai minimum dan maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang terkait dengan kajian yang menyelidiki pengaruh faktor investasi, inflasi, pengangguran, dan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
LnPDB	32	26,38821	27,74639	27,06946	0,418603
FDI	32	-2,05E+10	4,55E+09	-6,63E+09	7,15E+09
INF	32	1,680000	77,63000	8,858750	13,05596
UNEMPLOYMENT	32	2,620000	8,060000	5,120969	1,526105
LnEXPORT	32	24,22171	26,50117	25,40314	0,674168

Sumber: Hasil pengolahan data dengan evIEWS 12, diolah

### 1. Uji Stasioneritas

Nilai probabilitas ADF tingkat level hampir seluruh variabel  $> \alpha = 5\%$  dan  $10\%$ , maka variabel belum stasioner. Namun, nilai probabilitas ADF pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa probabilitas variabel  $< \alpha = 5\%$  dan  $10\%$ .

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Variabel

Variabel	Model	Prob	T-stat	Keterangan
LnPDB		Level		
	Intercept	0,9293	-0,191003	Tidak stasioner
	Trend Intercept	0,4501	-2,243216	Tidak stasioner
		First Difference		
	Intercept	0,0029*	-4,168659	Stasioner
	Trend Intercept	0,0160*	-4,091638	Stasioner
FDI		Level		
	Intercept	0,8749	-0,514164	Tidak stasioner
	Trend Intercept	0,2207	-2,762374	Tidak stasioner
		First Difference		
	Intercept	0,0000*	-8,760752	Stasioner
	Trend Intercept	0,0000*	-8,668241	Stasioner
INF		Level		
	Intercept	0,6614	-1,191891	Tidak stasioner
	Trend Intercept	0,0005*	5,733587	Stasioner
		First Difference		
	Intercept	0,0324*	-3,194552	Stasioner
	Trend Intercept	1,1074	-3,198286	Tidak stasioner
Unemployment		Level		
	Intercept	0,5193	-1,502081	Tidak stasioner
	Trend Intercept	0,7307	-1,692028	Tidak stasioner
		First Difference		
	Intercept	0,0005*	-4,858829	Stasioner
	Trend Intercept	0,0003*	-5,733229	Stasioner
LnExport		Level		
	Intercept	0,8111	-0,778959	Tidak stasioner
	Trend Intercept	0,5084	-2,132701	Tidak stasioner
		First Difference		
	Intercept	0,0004*	-4,908685	Stasioner
	Trend Intercept	0,0031*	-4,787515	Stasioner

Keterangan: \*stasioner pada 5%

Sumber: hasil olah data Eviews 12, diolah

### 2. Uji Kointegrasi

Pada penelitian ini, metode *Bound Tests Cointegration* digunakan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan kointegrasi antara variabel dependen dan independen. Hubungan jangka panjang ada saat nilai F-Statistic  $>$  nilai *lower bound* dan *upper bound* pada signifikansi  $\alpha (0,5)$ .

Tabel 3. *F-Bound Test*

Lag order	F-statistics	
2	4,667492	
Critical Value Case 3: Unrestricted Constant and No Trend		
Signif.	I(0)	I(1)
10%	2,45	3,52
5%	2,86	4,01
2.5%	3,25	4,49
1%	3,74	5,06

Sumber: hasil olah data Eviews 12, diolah

Didapatkan hasil bahwa nilai F-statistic 4,667492 dalam urutan lag order 2 dan model ARDL (2, 2, 1, 2, 1) yang dipilih. Nilai F-statistik ini lebih tinggi dengan batas atas nilai kritis dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan begitu variabel investasi, inflasi, pengangguran, dan ekspor terhadap PDB di Indonesia memiliki hubungan kointegrasi. Jika uji stasioneritas dan kointegrasi lolos, maka penelitian dapat memakai estimasi model ARDL.

### 3. Uji ARDL

Kriteria *Akaike Info Criteria* (AIC) memakai panjang lag maksimum 2 guna memprediksi model ARDL dan ARDL yang terpilih, yaitu (2, 2, 1, 2, 1). Model ini yang diimplementasikan untuk melihat hubungan jangka panjang variabel investasi, inflasi, pengangguran, ekspor terhadap PDB.

Tabel 4. Hasil Uji ARDL

Variabel	Koefisien	T-Stat	Prob
FDI	2,14E-11	0,687427	0,5011
INF	-0,020171	-2,835033	0,0114
UNEMPLOYMENT	-0,084485	-1,129725	0,2743
LNEXPORT	0,781276	2,535946	0,0213

Sumber: hasil olah data Eviews 12, diolah

Uji ARDL membuktikan jika variabel investasi dan pengangguran tidak menunjukkan dampak yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di jangka panjang, karena nilai probabilitas  $> \alpha$  (5%). Namun, variabel inflasi dan ekspor berefek signifikan di jangka panjang, karena nilai probabilitas  $< \alpha$  (5%).

### 4. Uji ECM

Pada tabel hasil uji ECM di bawah ini, diketahui bahwa nilai koefisien *CointEq(-1)* menghasilkan ECT yang negatif, yaitu sebesar -0,074394 dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0,0001 < \alpha = 5\%$ . Telah jangka pendek ditunjukkan di model

ARDL-ECM yang mana ECT sebesar -0,074394 menampakkan penyesuaian jangka pendek menuju dinamika jangka panjang adalah 7,43% setiap periode.

Tabel 5. Hasil Uji ECM

Variabel	Koefisien	T-Stat	Prob
D(FDI)	1,94E-13	0,295588	0,7711
D(INF)	-0,002276	-17,85031	0,0000
D(UNEMPLOYMENT)	0,003302	1,036544	0,3145
D(LNEXPORT)	0,106768	7,323226	0,0000
CointEq(-1)*	-0,074394	-5,369229	0,0001

Sumber: hasil olah data Eviews 12, diolah

Menurut nilai probabilitas variabel yang lebih besar dari  $\alpha$  (5%), variabel investasi dan pengangguran tidak mempengaruhi dengan signifikan pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Di sisi lain, variabel inflasi dan ekspor mempengaruhi signifikan pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas variabel  $< \alpha$  (5%).

### 5. Uji Diagnostik

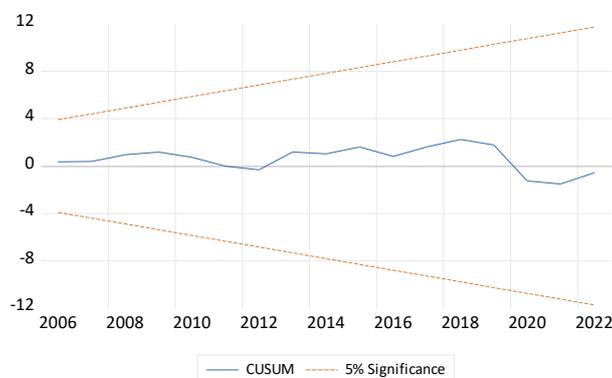
Model ARDL-ECM diaplikasikan pada sejumlah masalah asumsi klasik. Selain itu, uji stabilitas dilakukan pada *Cumulative Sum (CUSUM)* dan *Cumulative Sum of Squares (CUSUMS)*. Ini membuktikan apakah model yang diestimasi pada sampel diperhitungkan stabil pada *CUSUM* atau tidak stabil pada *CUSUMS*.

Tabel 6. Hasil Uji Diagnostik

Uji Statistik	F-Statistik	Prob. Value
a. Normalitas	0,431739	0,805840
b. Autokorelasi	0,827816	0,2251
c. Heteroskedastisitas	0,299165	0,5729
d. CUSUM	Stabil	
e. Cusum of Squares Test	Tidak Stabil	

Sumber: hasil olah data Eviews 12, diolah

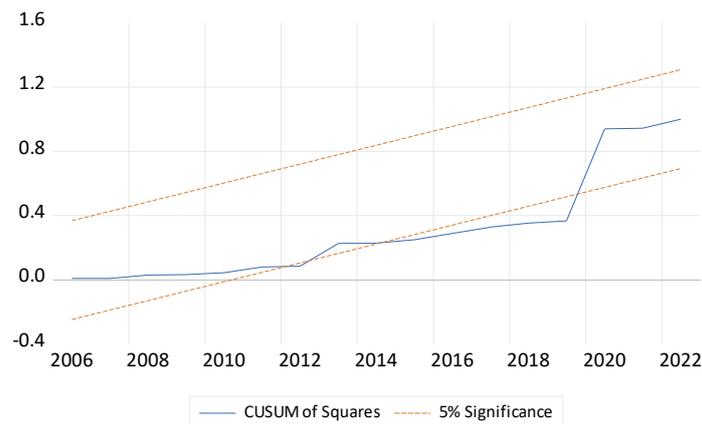
#### a. CUSUM Test



Gambar 2. CUSUM Test

Sumber: hasil olah data Eviews 12, diolah

### b. CUSUM of Squares Test



Gambar 3. CUSUM of Square Test

Sumber: hasil olah data Eviews 12, diolah

### Pengaruh Investasi (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut uji ARDL ECM, variabel investasi tidak memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia di jangka panjang ataupun pendek, karena nilai probabilitas sebesar  $0,5011 > \alpha (5\%)$  pada jangka panjang. Sedangkan, nilai probabilitas  $0,7711 > \alpha = 5\%$  pada jangka pendek.

Hasil analisis sama dengan kajian yang ditelaah oleh Astuti (2018), jika investasi yang tidak tepat sasaran akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hasil observasi tersebut sebanding dengan analisis Nadzir & Kenda (2023) yang membuktikan apabila investasi asing tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kajian yang dikerjakan oleh Shabbir et al. (2020) dan Uwubanmwen & A (2016) mendapatkan hasil bahwa dalam jangka panjang, investasi asing berdampak negatif tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, observasi yang dikerjakan oleh Astuti (2018), Dewi et al. (2013), Paramita & Purbadharmaja (2015), Ramayani (2013), Regina et al. (2023), dan Suhendro & Siregar (2019) menemukan yang mana investasi berefek positif yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi.

### Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Uji ARDL ECM menunjukkan nilai koefisien  $-0,020171$  dan nilai probabilitas  $0,0114 < \alpha (5\%)$  yang artinya inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan ekonomi, di jangka panjang dan pendek. Ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi dapat berdampak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di jangka panjang. Sementara pada jangka pendek, inflasi juga berefek negatif signifikan pada pertumbuhan ekonomi, sebab nilai koefisien sebesar  $-0,002276$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < \alpha = 5\%$ . Pernyataan teori

Keynes memperlihatkan terdapat hubungan negatif antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi, terutama di jangka panjang.

Temuan dari analisis ini sejalan dengan analisis Jeray et al. (2023), Ramayani (2013), Septiatin et al. (2016), dan Simanungkalit (2020) yang menegaskan jika inflasi berefek negatif signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penelitian oleh Kartika & Pasaribu (2023) dan Susanto & Rachmawati (2012) membuktikan apabila inflasi berdampak positif signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan dari observasi ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang rendah di Indonesia, bersamaan dengan tingginya daya beli masyarakat, mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi. Namun, hasil penelitian Dhea (2022) menunjukkan perbedaan, yaitu jika pada jangka pendek, inflasi berefek positif namun tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### **Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil uji ARDL ECM, variabel pengangguran tidak berefek signifikan dengan pertumbuhan ekonomi, baik pada jangka panjang dan jangka pendek. Di jangka panjang, pengangguran tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya  $0,2743 > \alpha = 5\%$ . Hal ini mengindikasikan jika pada jangka panjang, peningkatan tingkat pengangguran tidak akan diikuti oleh perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Begitu pula pada jangka pendek, pengangguran tidak berefek signifikan dengan pertumbuhan ekonomi dikarenakan nilai probabilitasnya  $0,3145 > \alpha = 5\%$ .

Peningkatan jumlah pengangguran dapat disebabkan oleh industri padat modal yang sangat bergantung pada teknologi, sehingga kurang menyerap banyak tenaga kerja. Namun, temuan ini berlawanan dengan hasil temuan jangka pendek yang dijelaskan oleh Hukum Okun. Hukum Okun menyatakan jika tingkat pengangguran memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif; saat tingkat pengangguran meningkat, pertumbuhan ekonomi akan melambat atau bahkan turun. Selain itu, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan observasi Jeray et al. (2023) dan Septiatin et al. (2016) yang menunjukkan jika pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penelitian Azzahro & Prakoso (2022) menemukan bahwa pengangguran tidak berefek pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik jangka panjang maupun pendek.

### **Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Uji ARDL ECM menunjukkan variabel ekspor berefek positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi, baik jangka panjang atau pendek. Nilai probabilitas  $0,0213 < \alpha (5\%)$  menunjukkan bahwa ekspor memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di jangka panjang. Sementara, nilai probabilitas pada jangka pendek adalah  $0,0000 < \alpha (5\%)$ . Dengan

kata lain, setiap kenaikan ekspor memiliki dampak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan jangka pendek.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2013), Dhea (2022), dan Ginting (2017) yang menemukan apabila ekspor berefek positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi di jangka panjang. Berbeda dengan kajian Suhendro & Siregar (2019) yang membuktikan jika ekspor positif mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak signifikan. Observasi lain yang dikerjakan oleh Astuti (2018), Dewi & Sutrisna (2015), dan Regina et al. (2023) juga menemukan jika ekspor berefek positif, tapi tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel investasi dan pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan dengan pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang ataupun pendek. Sedangkan, variabel inflasi dan ekspor berefek signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia jangka panjang ataupun jangka pendek. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pada jumlah investasi, baik investasi dalam negeri maupun investasi asing. Selain itu, dalam meminimalisir jumlah pengangguran, maka diperlukan adanya peningkatan lapangan pekerjaan maupun aktivitas yang dapat membuka peluang lapangan kerja dengan inovasi yang baru. Sedangkan untuk nilai ekspor sendiri akan lebih baik apabila semakin ditingkatkan kembali guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini hanya terbatas pada Indonesia saja dan tidak membandingkan dengan negara lain. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan negara lain sebagai pembanding dalam memperhitungkan pertumbuhan ekonomi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami berterima kasih kepada Direktorat Belmawa karena telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan dari kegiatan ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah. Pembuatan artikel ilmiah ini guna mengetahui apakah faktor-faktor ekonomi, seperti investasi (FDI), inflasi, pengangguran dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia atau tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain', N. N. (2021). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169.
- Astuti, P. W. (2018). Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi pada 33 provinsi di Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2).
- Azzahro, I. K., & Prakoso, J. A. (2022). Analisis determinan pertumbuhan ekonomi di Indonesia: 1991-2020. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 314–327. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.104>
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 176–193.
- Dewi, N. M. S., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(6), 622–636.
- Dhea, F. F. K. (2022). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(2), 297–311. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i2.332>
- Emran, M. S., Shilpi, F., & Alam, I. (2007). Economic liberalization and price response of aggregate private investment: Time series evidence from India. *Canadian Journal of Economics/Revue Canadienne d'Économie*, 40(2), 914–934. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2966.2007.00436.x>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan Eviews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Jeray, J., Putra, S. Y., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh pengangguran, tenaga kerja, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Menara Ekonomi*, 9(1), 95–103. <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4496>
- Kartika, Y. D., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 131–137. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.673>
- Nadzir, M., & Kenda, A. S. (2023). Investasi asing dan investasi dalam negeri: Pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(1), 317–328.
- Narayan, P. K. (2016). The saving and investment nexus for China: Evidence from cointegration tests. *Applied Economics*, 37(17), 1979–1990. <https://doi.org/10.1080/00036840500278103>

- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59–73. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Nursafitri, I. A., Lestari, S. S., & Arumsari, V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, 6(1), 92–102.
- Paramita, A. A. I. D., & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 1194–1218.
- Ramayani, C. (2013). Pengaruh investasi pemerintah, investasi swasta, inflasi, ekspor, tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Economica: Jurnal of Economic and Economic Education*, 1(2), 203–207. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.120>
- Regina, I., Sasongko, G., & Pertiwi, A. T. (2023). Pengaruh ekspor, investasi, inflasi, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2020. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 8(1), 42–66.
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 50–65.
- Shabbir, M. S., et al. (2020). Effect of domestic and foreign private investment on economic growth of Pakistan. *Transnational Corporations Review*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1858676>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management (SME's)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Solow, R. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Suhendro, D., & Siregar, Z. A. (2019). Pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016). *TANSIQ: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 68–92.
- Susanto, A. B., & Rachmawati, L. (2012). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1–18.
- Taufik, M., Rochaida, E., & Fitriadi. (2014). Pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 90–101.
- Uwubanmwen, A. E., & A, O. O. (2016). Foreign direct investment and economic growth: Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 7(3), 89–103.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

World Bank. (Various years). GDP (constant 2015 US\$)-Indonesia. World Bank. Retrieved from <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD?locations=ID> (Accessed: 11 December 2023).